

INFO

JUNI 2024

BBPSIV



Dokumentasi dari kumpulan berita kegiatan yang dilakukan oleh Balai Besar Pengujian Standar Instrumen Veteriner yang telah di posting melalui media sosial dalam kurun waktu satu bulan sekali



(Bogor, 04 Juni 2024) – Balai Besar Pengujian Standar Instrumen Veteriner (BBPSI Veteriner) mengikuti acara pembukaan Bursa Hewan Qurban (BHQ) ke-22 di Kota Bogor. Acara ini dibuka Kepala Badan Standardisasi Instrumen Pertanian, Prof. Dr. Ir. Fadry Djufray, MSi, dan dihadiri oleh berbagai pejabat internal BSIP termasuk Bapak Kepala BBPSI Veteriner, Dr. Ir. Fery Fahrudin Munier, M.Sc., IPU ASEAN Eng., Kepala Dinas Kota Bogor, Kapolresta Bogor Kota, Sekda Kota Bogor, dan Kepala Bappeda Kota Bogor. BHQ merupakan kegiatan tahunan yang diadakan oleh BSIP melalui Pusat Standardisasi Instrumen Peternakan dan Kesehatan Hewan (PSIPKH) bekerja sama dengan Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian (DKPP) Kota Bogor serta Sekolah Vokasi IPB – Prodi Paramedik Veteriner. Tahun ini, BHQ ke-22 akan berlangsung dari tanggal 1 hingga 17 Juni 2024.

Dalam sambutannya, panitia menyampaikan bahwa tujuan utama penyelenggaraan BHQ adalah untuk memfasilitasi tempat penjualan hewan qurban yang layak, memberikan pelayanan pemeriksaan kesehatan ternak, dan memastikan ketersediaan hewan qurban yang memenuhi syarat syariat Islam: ASUH (Aman, Sehat, Utuh dan Halal) serta cukup umur potong. Kegiatan ini juga bertujuan untuk memberikan pembinaan kepada masyarakat, baik peternak maupun konsumen.

Pada tahun ini, BHQ akan diikuti oleh 9 peternak/penjual dari Bogor, Jawa Barat, dengan total 76 ekor sapi dan 250 ekor kambing/domba yang tersedia.

Salah satu aspek penting dalam pelaksanaan BHQ adalah pemeriksaan kesehatan hewan qurban. Dalam hal ini, BBPSI Veteriner berperan aktif dengan menyediakan tenaga medis veteriner yang kompeten. Dokter hewan dari BBPSI Veteriner, DKPP Kota Bogor, Sekolah Vokasi IPB – Prodi Paramedik Veteriner, akan melakukan pemeriksaan ketat untuk memastikan kesehatan ternak. Setiap hewan yang terjual akan diberikan kalung sehat dan Surat Keterangan Kesehatan Hewan (SKKH) sebagai jaminan bahwa hewan tersebut bebas dari penyakit.

[#qurban](#) [#agrostandar](#)
[#bsipveteriner](#) [#bsipkementan](#)
[#kementan](#) [#kementerianpertanian](#)
[#BHQ2024](#) [#BHQ22](#) [#PSIPKH](#)



(**Rabu, 05 Juni 2024**), Kepala Balai Besar Pengujian Standar Instrumen Veteriner (BBPSIV), Dr. Ir. Fery Fahrudin Munier, MSc. IPU ASEAN Eng., melaksanakan monitoring dan pendampingan pertanaman padi di Desa Maranata, Kecamatan Sigi Kota, Kabupaten Sigi, Provinsi Sulawesi Tengah. Kegiatan ini dilakukan bersama Liaison Officer (LO) dari Badan Standardisasi Instrumen Pertanian (BSIP) Sulteng untuk memastikan keberhasilan proses tanam padi di wilayah tersebut.

Dalam kegiatan tersebut, Kepala BBPSIV dan tim mengunjungi lahan pertanian milik Bapak Gegan, Ketua Kelompok Tani (Poktan) Lindolara 2. Saat ini, Bapak Gegan sedang menanam padi di lahan seluas 1,5 hektar menggunakan bibit varietas Ciherang dengan sistem Tanam Pindah (Tapin). Kepala BBPSIV memberikan saran agar setelah padi berumur satu minggu, pemupukan segera dilakukan serta tetap memperhatikan pengendalian hama dan penyakit agar produksi optimal.

Selanjutnya, tim juga meninjau pertanaman padi milik Bapak Posi, anggota Poktan Lindolara 1. Lahan seluas 2,0 hektar ini ditanami dengan varietas Inpari 32 (benih bantuan Kementan). Sistem pertanamannya Tabela (Tanam Benih Langsung) dengan jarak tanam 20x20 cm. Biaya tenaga kerja untuk sistem Tabela mencapai Rp 300.000 per hektar, menggunakan alat tanam sederhana yang terbuat dari pipa paralon. Total luas lahan yang ditanami padi pada tanggal 5 Juni 2024 di Desa Maranata 8,5 ha. Sementara itu, anggota kelompok tani lainnya sedang mengolah lahan dan menunggu bibit padi siap untuk ditanam.

Kegiatan monitoring dan pendampingan ini bertujuan untuk meningkatkan produktivitas Pertambahan Areal Tanam (PAT) padi di Desa Maranata serta memberikan pengetahuan dan dukungan yang diperlukan bagi para petani dalam mengelola lahan mereka. Diharapkan, melalui pendampingan ini, para petani dapat mengoptimalkan hasil panen mereka dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

[#Pompanisasi](#) [#PAT](#)
[#DaruratPangan](#)
[#SulawesiTengah](#)
[#agrostandar](#)
[#bsipveteriner](#) [#bsipkementan](#)
[#kementan](#)
[#KementerianPertanian](#)





(Bogor, 05 Juni 2024) – Dalam upaya memperkuat Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) di Kementerian Pertanian, Sekretariat Badan Standardisasi Instrumen Pertanian (BSIP) menggelar pertemuan koordinasi untuk membahas pembaruan Peta Rencana Baseline 2022-2024 serta data dukung untuk penilaian SPBE tahun 2024. Pertemuan ini berlangsung di Ruang Rapat Balai Besar Pengujian Standar Instrumen Veteriner (BBPSI Veteriner), Kota Bogor, dihadiri oleh perwakilan Unit Kerja lingkup BSIP, termasuk anggota Kelompok Kerja dan Tim Kerja PE, TU, dan LSI dari BBPSI Veteriner. Koordinator Perencanaan BSIP, Dr. Sri Asih Rohmani, menyampaikan pentingnya dasar hukum SPBE dan dokumen yang harus diperhatikan dalam penyusunan peta rencana, termasuk rencana strategis, arsitektur SPBE, dan peta rencana nasional, dipaparkan juga kerangka kerja penyusunan dan timeline kegiatan SPBE di BSIP. Ashadi, Prakom Muda Pusdatin, menjelaskan pentingnya keterpaduan dalam penyusunan peta rencana SPBE dan kepentingan peta rencana sebagai pedoman pengembangan aplikasi TIK, Diuraikan juga metodologi penyusunan peta rencana dan inisiatif strategis yang mendukung peningkatan layanan pertanian. Diskusi yang berlangsung menyoroti tujuan SPBE untuk meningkatkan efisiensi dan integrasi layanan, pentingnya koordinasi dalam pengembangan aplikasi, serta penambahan modul atau fitur di portal BSIP. Koordinasi dengan Pusdatin dan Biro OK diperlukan untuk memastikan kesesuaian dengan proses bisnis masing-masing UK/UPT. Pertemuan ini diharapkan dapat memperkuat implementasi SPBE di Kementerian Pertanian, memastikan integrasi layanan yang lebih baik, serta mendukung peningkatan kualitas dan efisiensi birokrasi pertanian. Sekretariat BSIP akan terus memantau dan mengevaluasi penerapan peta rencana guna mencapai target yang ditetapkan.

#SPBE
#layanansatupintu
#agrostandar
#bsipveteriner #bsipkementan
#kementan #kementerianpertanian



Monitoring dan Gerakan Tanam Padi di Kabupaten Parigi Moutong

(Parigi Moutong, 06 Juni 2024) Kepala Balai Besar Pengujian Standar Instrumen Veteriner (BBPSIV), Dr. Ir. Fery Fahrudin Munier, MSc., IPU ASEAN Eng., melaksanakan monitoring dan gerakan tanam padi di Kabupaten Parigi Moutong. Kegiatan ini dimulai dengan kunjungan ke Desa Tomoli, Kecamatan Toribulu, untuk melihat pengolahan tanah bersama LO BSIP Sulteng, Kepala BPP Toribulu, Penyuluh, Babinsa, Ketua Kelompok Tani (Poktan) Sipadende Permai dan anggota.

Bapak Zainudin, Ketua Poktan Sipadende Permai, menjelaskan bahwa luas lahan anggotanya yang sedang diolah mencapai 16,5 ha. Mereka saat ini menunggu benih padi bantuan dari Kementerian Pertanian. Pada musim tanam sebelumnya, mereka menanam jagung dan sayuran, namun dengan ketersediaan air yang cukup sekarang, mereka akan menanam padi.

Kegiatan dilanjutkan dengan Gerakan Tanam Padi di Desa Singura, Kecamatan Toribulu, bersama Kepala BPP Toribulu, Babinsa, Ketua Poktan Kalbu 3 dan. Ketua Poktan Kalbu 3, Bapak Yunus, menyatakan bahwa varietas padi yang ditanam adalah Inpari 6. Mereka menanam padi sistem tanam pindah, sementara sebagian petani menerapkan sistem tanam benih langsung (Tabela). Kepala BBPSIV memberikan arahan agar para petani menggunakan benih unggul bersertifikat untuk mencapai hasil yang maksimal.

Selanjutnya, Kepala BBPSIV melanjutkan koordinasi ke BPP Palasa, Kecamatan Palasa, Kabupaten Parigi Moutong. Dalam pertemuan dengan Kepala BPP, Penyuluh, dan Babinsa, dibahas mengenai pertanaman padi gogo di kawasan pegunungan yang sedang berlangsung. Luas lahan potensial untuk pertanian padi gogo mencapai 115 ha, tersebar di Desa Pebounang, Dongkalan, Ulatan, Pobalo, dan Bambasiang (25 hektar). Varietas padi lokal yang ditanam meliputi padi Pandan dan padi Baloye.

Kegiatan monitoring dan gerakan tanam padi ini bertujuan untuk meningkatkan produksi padi di Kabupaten Parigi Moutong serta memberikan manfaat yang signifikan bagi para petani setempat.

[#Pompanisasi](#) [#PAT](#)

[#DaruratPangan](#)

[#SulawesiTengah](#)

[#agrostandar](#)

[#bsipveteriner](#)

[#bsipkementan](#)

[#kementan](#)

[#KementerianPertanian](#)





Seru! BSIP Kementan Gaet Komunitas untuk Belajar Budi Daya di Lahan Terbatas

BOGOR , 06 Juni 2024 – Sebagai bagian dari kegiatan pendampingan kepada masyarakat, Badan Standardisasi Instrumen Pertanian (BSIP) bersama Biro Humas dan Informasi Publik Kementerian Pertanian menggandeng komunitas ECW (Eat, Chat, Walk) untuk mempraktikkan langsung budi daya pertanian di lahan pekarangan di Taman Agrostandar Balai Besar Penerapan Standar Instrumen Pertanian (BBPSIP), Rabu (5/6).

Kegiatan ini juga bertepatan dengan Hari Lingkungan Hidup Sedunia yang menyuarakan untuk "Restorasi lahan, pengurusan dan ketahanan terhadap kekeringan". Hal ini sejalan dengan upaya Menteri Pertanian Andi Amran Sulaiman yang mengantisipasi kekeringan dengan program perluasan areal tanam (PAT).

"Kita harus waspada dengan El Nino dengan memenuhi kebutuhan air bagi lahan-lahan pertanian. Untuk itu, Kementan menggencarkan pompanisasi dan optimasi lahan rawa di provinsi-provinsi Indonesia," kata Amran dalam berbagai kesempatan.

Pada kegiatan pendampingan ECW Goes to Kementan, sebanyak 35 anggota komunitas terjun langsung ke lahan untuk mempelajari budi daya tanaman hortikultura. Mulai dari proses persemaian, persiapan lahan, perawatan, hingga panen bersama.

Praktisi pertanian dari BBPSIP memberikan pengetahuan untuk kriteria pemilihan benih, mempersiapkan media semai, pemberian bahan organik dalam persiapan lahan, dan kegiatan perawatan tanaman (penyulaman, penyiraman, penyiangan, dan pengendalian hama-penyakit).

"Ini adalah bagian memperkenalkan langsung penerapan standar budi daya kepada masyarakat. Semoga masyarakat dapat menggali ilmu sebanyak-banyaknya dan ke depannya dapat dipraktikkan," jelas Yusuf, Kepala Bagian Tata Usaha BBPSIP saat pembukaan ECW Goes to Kementan di Agrosinema BBPSI SDLP, Rabu (5/6).

Kegiatan ini mendapatkan antusiasme yang besar dari anggota komunitas ECW. Founder ECW, Jauhari Leon Kamal, mengungkapkan kegiatan ini merupakan pengalaman baru bagi mereka. Ia juga menekankan pentingnya standardisasi untuk diketahui oleh masyarakat luas.

“Teman-teman sangat antusias menggali-gali tanah, menanam, dan memetik hasil panen. Saya rasa masyarakat harus mengetahui standar dalam budi daya sehingga mereka bisa bertanam dengan baik, merawat tanamannya dengan baik, dan mendapatkan hasil yang baik,” katanya.

Kepala BSIP, Fadry Djufry, dalam kesempatan berbeda selalu menggaungkan tugas BSIP untuk memberikan pendampingan standardisasi bidang pertanian.

“BSIP berkomitmen untuk memberikan layanan standardisasi dengan maksimal dan memberikan pendampingan kepada petani dan masyarakat. Dengan demikian, diharapkan produk pertanian Indonesia semakin berjaya,” ungkapnya.





(Kota Palu, 07 Juni 2024) – Kepala Balai Besar Pengujian Standar Instrumen Veteriner (BBPSIV), Dr. Ir. Fery Fahrudin Munier, MSc., IPU ASEAN Eng., melaksanakan kegiatan monitoring dan pembinaan bersama Kepala BSIP Sulteng Dr. Femmi Nur Fahmi, S.Pi., M.Si, LO Kota Palu Andi Dalapati, SP., M.Si, Staf Dinas Pertanian Kota Palu, dan Ketua Poktan Sintuvu Anja. Kegiatan ini dilakukan di Kelurahan Lambara, Kecamatan Tawaeli, Kota Palu dengan fokus pada persiapan pengolahan tanah di lahan seluas 50 hektar, dan saat ini sedang dalam proses pengolahan tanah seluas 3,5 hektar (PAT). Benih padi varietas Cisantana telah siap untuk ditanam, dan saat ini sudah 13 ha lahan yang telah ditanami padi. Dalam arahnya, Kepala BBPSIV meminta Ketua Poktan, Bapak Arifin, untuk segera melakukan penanaman pada minggu depan. Selain itu, Beliau juga menekankan pentingnya pemupukan pada padi yang sudah ditanam serta penataan penggunaan air agar hasil panen dapat maksimal. Pada kesempatan ini, Ketua Poktan, mengungkapkan harapannya untuk mendapatkan bantuan traktor roda dua tambahan. Saat ini, Poktan Sintuvu Anja hanya memiliki satu unit traktor roda dua yang dirasa tidak mencukupi untuk melayani lahan seluas 50 hektar. Kegiatan monitoring dan pembinaan ini diharapkan dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas pertanian di Poktan Sintuvu Anja, serta memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi petani dalam pengolahan lahan dan penanaman padi.

#PAT
#DaruratPangan
#SulawesiTengah
#agrostandar
#bsipveteriner #bsipkementan
#kementan #KementerianPertanian



Kolaborasi Kementan-Kemendagri Tingkatkan Produksi Pangan Melalui Optimasi Lahan

JAKARTA, 07 Juni 2024 – Kementerian Pertanian (Kementan) bersama Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri) siap memperkuat produksi pangan nasional melalui optimasi lahan dan pompanisasi. Kedua program tersebut dinilai tepat karena terbukti menjadi solusi pasti menuju Indonesia swasembada dan juga lumbung pangan dunia.

"Bapak dan ibu, saat ini semua negara mengalami penurunan produksi, di mana ada banyak negara kelaparan dan ada banyak saudara kita terkapar. Karena itu kita harus memitigasi secara baik dan benar mulai dari sekarang. Maka itu kita memiliki solusi cepat berupa optimasi dan pompanisasi," ujar Menteri Pertanian (Mentan) Andi Amran Sulaiman dalam rapat koordinasi perluasan areal tanam yang digelar di Auditorium Gedung F Jakarta, Jumat, 7 Juni 2024.

Mentan mengatakan, sektor pertanian harus menjadi perhatian bersama mengingat ke depan Indonesia akan menghadapi iklim ekstrim termasuk kekeringan panjang. Dia ingin, kolaborasi antara pemerintah pusat dan daerah terus diperkuat sehingga menjadi kunci menuju swasembada.

"Dan alhamdulillah hari ini kita mendapat support dukungan penuh dari Mendagri yang Insyaallah setelah ini kita akan tingkatkan kolaborasi kita dengan pemda seluruh Indonesia," katanya.

Diketahui, Presiden Joko Widodo telah mengeluarkan Instruksi nomor 5 tahun 2011 terkait langkah-langkah koordinasi dalam mengamankan produksi gabah/beras nasional serta antisipasi dan respon cepat menghadapi kondisi iklim ekstrim.

Diketahui, Kementerian Pertanian telah mengeluarkan kebijakan jangka pendek menuju swasembada seperti optimasi lahan rawa 400.000 hektare, pompanisasi sawah 1.000.000 hektare dan transformasi pertanian tradisional ke pertanian modern 250.000 hektare.

"Sekali lagi pangan adalah faktor yang sangat penting. Hari ini mungkin kita bisa tersenyum karena argentina inflasi di angka 130 persen, turki 100 persen. Tapi di kita ada seorang profesor, jenderal yang menjadikan Indonesia mampu mengendalikan inflasi. Dan beliau adalah Pak Tito Karnavian," katanya.

Menteri Dalam Negeri (Mendagri) Tito Karnavian mendukung penuh upaya Kementan dalam mewujudkan swasembada melalui optimasi dan pompanisasi. Dia ingin kolaborasi pemerintah pusat dan daerah terus terjaga sehingga mampu memperkuat akselerasi yang diharapkan.

"Kita harus mengajak daerah lain untuk mendongkrak pertanian di wilayah masing-masing. Dan juga pemerintah pusat harus memberi dorongan apa-apa saja yang perlu didukung. Namun, kami sepenuhnya mendukung Pak Mentan untuk mengkoordinasikan ke seluruh pemerintah daerah," jelasnya. (Humas Kementan)





Geliat Perluasan Areal Tanam melalui Gertam Padi di Kabupaten Sigi-Sulawesi Tengah (Sigi, 08 Juni 2024) – Kepala Balai Besar Pengujian Standar Instrumen Veteriner (BBPSIV), Dr. Ir. Fery Fahrudin Munier, MSc., IPU ASEAN Eng., menghadiri kegiatan Gerakan Tanam Padi (Gertam Padi) didampingi Ka BSIP Sulteng, Dr. Femmi Nur Fahmi, S.Pi., M.Si bersama Wakil Bupati Sigi di Desa Sidondo IV, Kecamatan Sigi Biromaru, Kabupaten Sigi. Acara ini dihadiri oleh berbagai pejabat daerah, termasuk Dandim 1306 Kota Palu beserta Danramil dan Babinsa se-Kabupaten Sigi, Kepala Dinas Pertanian sebagai pelaksana dan Staf, Camat, Kepala BPP dan Penyuluh, Kapolsek, serta Ketua Poktan Morodadi dan anggotanya.

Kegiatan Gertam Padi ini berlangsung di hamparan seluas 5 hektar (PATB) yang sebelumnya tidak diolah selama lima tahun karena rusak berat Irigasi Gumbasa akibat gempa bumi. Pada kesempatan ini, lahan Poktan Morodadi menggunakan varietas padi Inpari 32. Irigasi Gumbasa sendiri telah dibangun selama tiga tahun dan baru dapat mengairi 3.000 hektar dari kapasitas layanan 8.000 hektar. Diharapkan dalam dua tahun ke depan, irigasi ini sudah bisa melayani sawah seluas 8.000 hektar.

Dalam sambutannya, kepala BBPSIV menyampaikan program Kementerian Pertanian untuk mengantisipasi darurat pangan dengan menggerakkan penambahan areal tanam (PAT) padi pada sawah tadah hujan. Untuk mengatasi keterbatasan air, Kementan memberikan bantuan berupa mesin pompa air, irigasi pompa, serta sarana lainnya seperti traktor, handsprayer, dan benih padi. Selain itu, program ini juga menggerakkan pertanaman padi gogo.

Setelah acara Gertam Padi, kepala BBPSIV melanjutkan kunjungan ke kawasan pertanaman padi gogo di Desa Ngatabaru, Kecamatan Sigi Biromaru, Kabupaten Sigi. Kunjungan ini bersama Kepala BSIP Sulteng dan staf, serta Babinkantibmas. Lokasi pertanaman padi gogo berada di pegunungan dengan ketinggian 880 meter di atas permukaan laut (DPL) dengan medan yang terjal dan hanya dapat diakses melalui jalan setapak.

Kondisi pertanaman padi gogo di lokasi ini tumbuh subur dan sudah berumur satu bulan, dengan umur panen sekitar enam bulan. Jenis padi lokal yang ditanam adalah padi Saraonja. Menurut Bapak Siter, luas lahan padi gogo yang ditanam lebih dari 0,5 hektar, dengan total lahan yang sudah ditanam di desa ini mencapai 25 hektar.

#PAT
#DaruratPangan
#SulawesiTengah
#agrostandar
#bsipveteriner #bsipkementan
#kementan #KementerianPertanian





Perluas Areal Tanam, Kementan Gencarkan Penggunaan Alsintan Terstandar

SERPONG, 12 Juni 2024 – Program Perluasan Areal Tanam (PAT) melalui optimalisasi lahan dan pompanisasi terus digaungkan oleh Kementerian Pertanian sebagai langkah peningkatan produksi dalam menghadapi dampak perubahan iklim. Menteri Pertanian, Andi Amran Sulaiman saat mengunjungi Balai Besar Pengujian Standar Instrumen Mekanisasi Pertanian (BBPSI Mektan) di Serpong, Rabu (12/6) menegaskan bahwa pompanisasi dan penggunaan alat mesin pertanian (alsintan) merupakan solusi cepat dan tepat dalam menangani El Nino.

“El Nino belum berakhir, kemarau sudah datang, sehingga solusinya adalah pompanisasi, solusi tercepat adalah pompa dan oplah,” ungkap Amran. Mentan melanjutkan bahwa Kementerian Pertanian sejak Maret telah melakukan pompanisasi. “realisasi pengadaan pompa air untuk sawah saat ini sekitar 70% dan 30% masih dalam proses, dan akan kita selesaikan sebelum Agustus,” lanjutnya.

Untuk menunjang keberhasilan program ini, diperlukan pompa yang telah lolos uji dan sesuai dengan Standar Nasional Indonesia. BBPSI Mektan sebagai salah satu Unit Kerja Badan Standardisasi Instrumen Pertanian (BSIP) yang bertugas untuk melakukan pengujian dan penilaian kesesuaian bidang mekanisasi pertanian, memberikan dukungan penyiapan syarat mutu pompa yang akan diadakan oleh Kementerian Pertanian melalui pengujian.

“Hari ini kami datang untuk melihat langsung proses pengujian pompa yang akan digunakan dalam PAT, serta pengujian alsintan lainnya yang akan beredar di Indonesia, untuk memastikan bahwa seluruh alsintan yang ada memiliki kualitas tinggi dan sesuai standar.” jelas Mentan.

Kepala BSIP, Fadjry Djufry menerangkan bahwa dalam melakukan pengujian pompa, BSIP mengacu pada SNI ISO/IEC 17025:2017, termasuk diantaranya manajemen sistem, kompetensi teknis personel, validitas metode pengujian, serta keandalan hasil pengujian. “Setiap pengujian kami dipastikan telah sesuai dengan standar nasional dan internasional yang berlaku, sehingga dapat memberikan hasil uji yang akurat dan dapat dipercaya,” tuturnya.

Fadjry menambahkan pihaknya hanya melaksanakan pengujian spesifikasi dan kinerja pompa dan alsintan lain berdasarkan standar yang telah ditetapkan, sementara pengecekan terkait Tingkat Kandungan Dalam Negeri (TKDN) merupakan tugas dari lembaga lain. "BBPSI Mektan sendiri tidak memiliki kewenangan dalam hal pengawasan dan pengecekan terhadap TKDN alat dan mesin pertanian," tambah Fadjry.

Selain melakukan pengecekan terhadap fasilitas dan proses pengujian alsintan, Menteri Pertanian juga melihat secara langsung proses uji lapang dari alat penanam padi Jarwo Transplanter. Alat tanam ini mampu menanam padi dengan sistem jajar legowo dengan 6 baris tanam dan jarak tanam 20 cm mesin tanam padi ini mampu menyelesaikan proses pertanaman 6-8 jam per hektar dengan satu orang operator.

"Hari ini saya senang datang kesini, karena pompa yang ditarget selesai 6 bulan, selesai 2 minggu, yang kedua alat tanam yang saya minta dibuat lebih kecil ternyata sudah jadi, saya puas, tapi lebih puas lagi jika harganya bisa lebih rendah." pungkas Mentan.





Mentan Pantau Langsung Proses Uji Alsintan Untuk Produksi Massal

SERPONG, 12 Juni 2024 – Menteri Pertanian (Mentan) Andi Amran Sulaiman mendorong penggunaan teknologi dan mekanisasi secara masif guna menekan biaya produksi secara signifikan sehingga mampu meningkatkan produktivitas secara maksimal. Menurutnya, teknologi terbukti mampu menjadikan pertanian Indonesia jauh lebih kuat dan tahan terhadap berbagai ancaman.

"Pertanian itu semua harus dibuat sederhana, simpel, murah dan terjangkau. Dan yang pasti petani harus kita giring untuk berbisnis. Makanya mereka harus diberi untung," ujar Mentan di Balai Besar Pengujian Standar Instrumen Mekanisasi Pertanian (BBPSI Mektan) Serpong, Rabu, 12 Juni 2024.

Saat ini, kata Mentan, BBPSI Mektan baru saja menyelesaikan proses uji alat mesin pertanian terhadap pompa. Di sana, Mentan juga meninjau langsung uji lapang jarwo transplanter. Rencananya semua alat tersebut akan dipasarkan dengan harga yang terjangkau.

"Alur alokasinya bisa kita kolaborasikan dengan swasta atau membuatnya secara massal. Yang terpenting, selesaikan dulu apa yang sudah kita kerjakan ini agar bisa menjangkau petani di seluruh Indonesia," katanya.

Mentan mengatakan, peralatan yang sudah masuk tahap uji ini nantinya akan dijual di kisaran harga yang terjangkau petani. Harga tersebut bahkan bisa jauh lebih murah apabila pasar dan skema penjualan sudah menemukan kecocokan.

"Tadi saya tanya harga satu unitnya 17 juta, tapi saya bilang kalau di bawah 10 juta bisa tidak, atau bahkan 5 juta. Sebab kalau ini terjadi yakinlah kita bisa swasembada. Bayangkan. Satu hektare bisa satu hari kalau dulu 20 orang satu hari. Artinya apa? Ini pertanaman yang sangat efisien tapi bisa meningkatkan keseragaman tanam," katanya.

Mentan berharap, ke depan, pertanian Indonesia bisa menjadi contoh bagi pertanian dunia. Artinya, mulai dari mengolah lahan, menanam, memupuk sampai memanen sudah menggunakan teknologi dan mekanisasi yang diproduksi di dalam negeri.

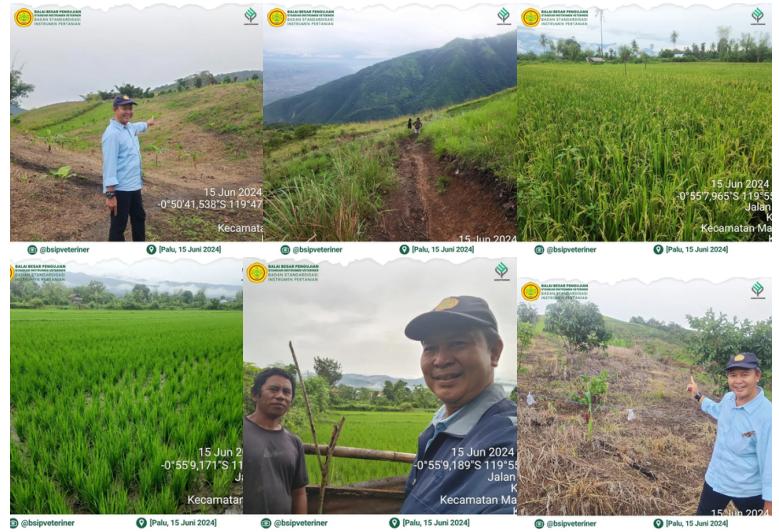
"Ke depan kita harus menggunakan teknologi karena milenial akan ikut bekerja manakala pertanian kita sudah menguntungkan perlengkapan modern," katanya.

Sebagaimana diketahui, program Perluasan Areal Tanam (PAT) melalui optimalisasi lahan dan pompanisasi terus digaungkan oleh Kementerian Pertanian sebagai langkah peningkatan produksi dalam menghadapi dampak perubahan iklim seperti kekeringan atau el nino panjang.

Kepala BSIP, Fadjry Djufray menerangkan bahwa dalam melakukan pengujian pompa, BSIP mengacu pada SNI ISO/IEC 17025:2017, termasuk di antaranya manajemen sistem, kompetensi teknis personel, validitas metode pengujian, serta keandalan hasil pengujian.

"Setiap pengujian kami dipastikan telah sesuai dengan standar nasional dan internasional yang berlaku, sehingga dapat memberikan hasil uji yang akurat dan dapat dipercaya," tuturnya.





Pendampingan Pertanaman Padi di Kota Palu

(Palu, 15 Juni 2024) – Kepala Balai Besar Pengujian Standar Instrumen Veteriner (BBPSIV), Dr. Ir. Fery Fahrudin Munzier, M.Sc., IPU ASEAN Eng., Sabtu 15 Juni 2024, melaksanakan monitoring dan pembinaan pada petani dari Poktan Mamara di Kel. Kawatuna, Kec. Mantikulore, Kota Palu

Kondisi para petani di lapangan masih sebagian pengolahan tanah, sebagian sudah tanam padi dan sebagian menjelang panen. Pada lahan milik Bapak Abidin sudah selesai diolah seluas 0,5 ha dan minggu depan akan tanam, sedangkan Bapak Gofur sementara siap panen minggu depan, dengan padi varietas Inpari 32. Sementara Bapak Todu kondisi tanaman sudah berumur 3 minggu juga menggunakan varietas Inpari 32. Kepala BBPSIV menyarankan kepada kedua petani agar memaksimalkan penggunaan pupuk subsidi dari Kementan yang telah didistribusi pada poktan masing-masing. Petani menyampaikan bahwa produksi padi belum maksimal karena pupuk yang digunakan hanya separuh dari dosis anjuran, dengan produksi sekitar 3 ton/ha (GKP).

Kegiatan dilanjutkan bersama Kepala BSIP Sulteng, Dr. FemmiNur Fahmi, S.Pi., M.Si., LO Kota Palu, Kepala BPP Ulujadi dan Penyuluh serta petani untuk melihat lahan persiapan tanam padi gogo di ketinggian 1.100 m dpl Kel. Buluri, Kec. Ulujadi, Kota Palu. Informasi dari petani dan penyuluh direncanakan minggu depan akan tanam padi (Gerakan Tanam Padi) menggunakan varietas Inpago 8 pada hamparan 7 ha. Selama ini petani hanya menanam padi gogo lokal, sehingga dengan menggunakan benih unggul berkualitas Inpago 8 diharapkan produksi dapat optimal.

#PAT

#AntisipasiDaruratPangan

#SulawesiTengah

#agrostandar

#bsipveteriner #bsipkementan

#kementan #kementerianpertanian



GERAKAN TANAM PADI GOGO DI
KELURAHAN BULURI, KEC. ULUJADI,
KOTA PALU

@bsipveteriner

[Kota Palu, 19 Juni 2024]



@bsipveteriner

[Kota Palu, 19 Juni 2024]

Gerakan Tanam padi gogo di Palu – Sulawesi Tengah

(Palu, 19 Juni 2024) – Kepala Balai Besar Pengujian Standar Instrumen Veteriner (BBPSIV), Dr. Ir. Fery Fahrudin Munier, MSc., IPU ASEAN Eng., mengikuti kegiatan gerakan tanam padi gogo di kelurahan Buluri, Kec. Ulujadi, Kota Palu, bersama Ka BSIP Sulteng, Dr. Femmi Nur Fahmi, S.Pi., M.Si., Kadis Pertanian Kota Palu dan Staf, Dandim 1306 Palu, Koord Penyuluh BPP Ulujadi, Danramil, para LO BSIP Sulteng, Petugas BPSB, Penyuluh, Babinsa dan Ketua Poktan Puncak Salena.

Lahan pertanaman padi gogo di ketinggian 1060 m DPL. Gerakan Tanam Padi menggunakan varietas Inpago 8 lebel putih pada hamparan 7 ha. Hasil diskusi disarankan agar pertanaman padi ini harus didampingi dengan baik oleh petugas BPSB untuk memproduksi benih nantinya sehingga bisa digunakan untuk musim tanam selanjutnya. Memberikan saran untuk pertanaman Inpago 8 ini agar diberikan pupuk dasar dan pupuk susulan sesuai hasil uji contoh tanah.

[#PAT](#)
[#DaruratPangan](#)
[#SulawesiTengah](#)
[#agrostandar](#)
[#bsipveteriner](#) [#bsipkementan](#)
[#kementan](#) [#KementerianPertanian](#)



@bsipveteriner

[Kota Palu, 19 Juni 2024]

Pendampingan Percepatan Perluasan Areal Tanam (PAT) Padi di Kab. Toli Toli dan Kab. Buol, Sulawesi Tengah

(Sulawesi Tengah, 21-22 Juni 2024) Kepala Balai Besar Pengujian Standar Instrumen Veteriner (BBPSIV), Dr. Ir. Fery Fahrudin Munier, MS.c, IPU ASEAN Eng., melaksanakan koordinasi bersama Ka BSIP Sulteng dengan Kadis Pertanian Kab. Toli Toli dan Dandim 1305 BT terkait percepatan tanam untuk PAT, persiapan tanam padi dan bantuan benih padi serta distribusi mesin pompa air. Saat ini kondisi lapangan untuk PAT padi dan padi gogo petani sementara masih dalam pengolahan tanah sambil menunggu benih padi bantuan dan mesin pompa air. Kegiatan dilanjutkan dengan memantau pengolahan tanah di Desa Tinigi, Kec. Galang, Kab. Toli-Toli bersama Kadis Pertanian, Ka BSIP Sulteng, Koord. BPP Galang, Danramil Galang, Penyuluh, Babinsa, anggota Poktan Pemuda Mandiri. Hasil diskusi dengan Bapak Passe (anggota Poktan) luas lahan yang diolah 1 ha siap tanam dan masih menunggu benih padi Varietas Maekongga. Hamparan rencana tanam padi 100 ha dengan melibatkan 4 poktan. Pada akhir acara, dilaksanakan pertemuan dengan Sekretaris Dinas Pertanian Kab. Buol, Kabid PSP dan Staf, membahas pelaporan PAT padi yang selama ini dilaporkan di laporan LTT, mesin pompa air yang sudah tiba segera didistribusikan kepada petani serta membahas persiapan tanam padi awal Juli 2024.

Pada hari berikutnya, Kepala BBPSIV bersama Ka BSIP Sulteng melaksanakan pertemuan di rumah Ketua Pokja Padong Jaya di Desa Domag Mekar, Kec. Bonubogu dihadiri Kabid PSP Distan Kab. Buol, Ka BPP Bunobogu, Danramil, Penyuluh, Babinsa, Ketua Poktan Padong Jaya dan anggota. Target PAT padi di Desa Domag Mekar seluas 99 ha, untuk 3 Poktan sementara pengolahan tanah, dimana Poktan Padong Jaya 14 ha sudah tanam 8 ha, Poktan Lamuru 10 ha, dan Poktan Harapan Jaya 19 ha. Lahan eksisting ini baru diolah setelah 6 tahun tidak ditanami karena tidak tersedia air. Dengan diterima mesin pompa air 4 inchi bantuan Kementan para Petani siap tanam. Varietas yang ditanam Maekongga, Petani lainnya menunggu benih padi bantuan Kementan. Permasalahan lainnya di Desa Domag Mekar belum memiliki traktor roda dua, mereka masih menggunakan traktor dari desa lain.

Selanjutnya tim melihat mesin pompa air baru bantuan Kementan yang sudah digunakan oleh Poktan Padong Jaya. Menurut Ketua Poktan Bapak Ismail, para petani selain bertanam padi juga bertanam jagung pada lahan berbukit, Kepala BBPSIV memberikan saran agar memaksimalkan ladang pertanaman jagung sistem tumpang sisp dengan padi gogo.

#PAT
#AntisipasiDaruratPangan
#SulawesiTengah
#agrostandar
#bsipveteriner #bsipkementan
#kementan #kementerianpertanian





Wujudkan Integritas, BBPSI Veteriner Gelar Penandatanganan Pakta Integritas dan Komitmen Bersama Pelaksanaan Keterbukaan Informasi Publik

(Bogor, 24 Juni 2024) – Balai Besar Pengujian Standar Instrumen Veteriner (BBPSI Veteriner) menggelar acara Penandatanganan Pakta Integritas dan Komitmen Bersama Pelaksanaan Keterbukaan Informasi Publik di lingkungan BBPSI Veteriner. Acara ini dihadiri oleh seluruh pegawai BBPSI Veteriner, termasuk sejumlah pejabat utama dan Kepala BBPSI Veteriner, Dr. Ir. Fery Fahrudin Munier, MS.c, IPU ASEAN Eng. Diawali dengan pembacaan pernyataan Pakta Integritas yang dilakukan oleh seluruh pegawai BBPSI Veteriner, dilanjutkan dengan penandatanganan Pakta Integritas. Diharapkan hal ini dapat membangun komitmen pegawai terhadap nilai-nilai integritas dan transparansi dalam pelaksanaan tugas sehari-hari. Acara dilanjutkan dengan penandatanganan Komitmen Bersama Pelaksanaan Keterbukaan Informasi Publik oleh Manajemen dan TIM PPID serta perwakilan Pejabat Fungsional di lingkungan BBPSI Veteriner. Penandatanganan ini dipimpin langsung oleh Kepala BBPSI Veteriner. Dalam arahnya, Kepala BBPSI Veteriner menekankan pentingnya memegang teguh pernyataan Pakta Integritas yang telah ditandatangani. Beliau mengingatkan seluruh pegawai untuk selalu berperan proaktif dalam upaya pencegahan dan pemberantasan korupsi serta tidak menerima pemberian dalam bentuk apapun, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pegawai dihimbau untuk terus berusaha memperbaiki nama Kementerian Pertanian dengan selalu memegang teguh Pakta Integritas dalam setiap pelaksanaan tugas. Acara ini menjadi tonggak penting bagi BBPSI Veteriner dalam memperkuat komitmen terhadap integritas dan keterbukaan informasi publik, sejalan dengan upaya mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik, transparan dan bersih dari korupsi, kolusi dan nepotisme.

[#PaktaIntegritas](#)

[#KeterbukaanInformasiPublik](#)

[#agrostandar](#)

[#bsipveteriner](#) [#bsipkementan](#)

[#kementan](#) [#kementerianpertanian](#)





3 Senjata Utama Pemerintah Hadapi Ancaman Krisis Pangan

JAKARTA, 25 Juni 2024 – Di tengah ancaman serius ketahanan pangan yang diakibatkan oleh perubahan iklim, pemerintah Indonesia mengambil langkah cepat dengan menggencarkan tiga program utama, yakni optimalisasi lahan rawa, pompanisasi, dan penanaman padi gogo.

Kepala Badan Standarisasi Instrumen Pertanian, Prof. Fadjry Djufry, optimis tiga program ini, dibantu dengan keterlibatan aktif petani milenial dan penggunaan teknologi modern, dapat menjadi solusi efektif dalam menghadapi ancaman pangan di masa depan.

"Dengan sinergi semua pihak, kita bisa menghadapi tantangan ini dan mengubah keadaan dari ketergantungan impor menjadi negara pengekspor," ujarnya dalam Dialog Forum Merdeka Barat 9 (FMB9) yang mengangkat tema 'Ketahanan Pangan Nasional di Tangan Petani Milenial', Senin (24/6).

Ia memaparkan, sesuai dengan arahan dari Presiden Joko Widodo, program pertama dari Kementerian Pertanian adalah optimalisasi lahan rawa. Pemerintah menargetkan sekitar 400.000 hektar lahan rawa untuk dioptimalkan melalui perbaikan irigasi dan saluran air.

Langkah perbaikan irigasi juga mencakup wilayah-wilayah sentra utama seperti Lampung, Bangka Belitung, Jambi, Kalimantan Selatan, Kalimantan Barat, dan Kalimantan Tengah.

"Dengan perbaikan infrastruktur irigasi, diharapkan produktivitas lahan rawa dapat meningkat secara signifikan, sehingga mampu menyokong kebutuhan pangan nasional di tengah tantangan perubahan iklim," tutur dia.

Fadjry melanjutkan, langkah kedua, yakni pompanisasi, yang berfokus pada optimalisasi lahan kering tapi masih memiliki sumber air bawah tanah. Target pemerintah pada program ini dengan memanfaatkan satu juta hektar lahan kering, dengan sasaran utama wilayah Jawa yang mencakup 500.000 hektar.

Melalui program ini, diharapkan lahan kering dapat diubah menjadi lahan produktif dengan bantuan teknologi pompanisasi untuk irigasi. Hal ini akan meningkatkan luas tanam dan produksi pangan secara keseluruhan.

Sementara program ketiga, yaitu penanaman padi gogo di sela-sela tanaman perkebunan. Inisiatif ini bertujuan untuk memaksimalkan pemanfaatan lahan dan meningkatkan produksi padi secara keseluruhan.

Dengan menanam padi gogo di antara tanaman perkebunan, luas tanam padi diharapkan bertambah, sehingga dapat menutup kekurangan produksi akibat cuaca ekstrem dan perubahan iklim.

"Gerakan ini juga menjadi langkah antisipatif terhadap dampak negatif dari musim kemarau yang berkepanjangan," tegasnya.

Selain itu, Fadry menggarisbawahi pentingnya peran petani milenial sebagai salah satu kunci sukses penerapan ketiga program utama ini. Wawasan dan keahlian mereka terkait teknologi modernisasi pertanian sangat berharga.

Menurutnya, penggunaan teknologi dapat membantu petani mengoptimalkan hasil pertanian mereka. Ia pun memberikan beberapa contoh seperti teknologi irigasi cerdas, penggunaan drone untuk pemantauan lahan, serta aplikasi pertanian digital yang membantu dalam manajemen usaha tani.

Dirinya optimis dengan memanfaatkan teknologi ini, yang penerapannya akan lebih banyak dilakukan oleh petani milenial, dapat meningkatkan efisiensi dan hasil produksi. "Petani milenial diharapkan dapat menjadi agen perubahan yang mengedukasi petani lain tentang praktik pertanian yang lebih baik dan berkelanjutan," ucap dia.

Kesenjangan Informasi dan Teknologi

Salah satu petani milenial, Jatu, memahami bahwa ketahanan pangan bukan hanya masalah nasional, tetapi juga global. Sebagai seorang duta petani milenial, ia telah melihat bagaimana teman-teman di negara lain berjuang melawan krisis pangan.

"Kita harus bersyukur atas kemajuan regenerasi petani di Indonesia yang selangkah lebih maju dalam membantu pemerintah menjaga ketahanan pangan nasional dibandingkan dengan negara lain," katanya.

Setelah menekuni dunia ini, dia pun menyadari bahwa salah satu permasalahan utama dalam sektor pertanian adalah kesenjangan informasi antara petani dan pasar. Ia lalu tergerak untuk menyelesaikan masalah ini dengan memanfaatkan kekuatan milenial dan teknologi.

Jatu percaya bahwa dengan membangun jaringan dengan dunia luar, petani Indonesia dapat meningkatkan akses mereka ke teknologi, pengetahuan, dan pasar global. Hal ini akan membuka peluang baru dan meningkatkan kenyamanan dalam menjalankan usaha pertanian mereka.

"Memang pemerintah memiliki banyak program bantuan untuk para petani, tetapi jangan berpangku tangan pemerintah. Kita sebagai petani harus paham bahwa pemerintah memiliki fungsi sebagai regulator, sehingga bantuan yang diberikan itu harus menjadi stimulus untuk berkembang dan mandiri," papar dia.

Dengan dukungan teknologi, edukasi, dan kolaborasi, petani milenial bisa menjadi ujung tombak inovasi di sektor pertanian. Petani milenial diharapkan tidak hanya mampu meningkatkan produksi pangan tetapi juga berkontribusi pada pembangunan pertanian yang berkelanjutan dan berdaya saing. (FMB9 - Kominfo)





Teknologi dan Jejaring Petani Milenial Tingkatkan Produktivitas Tani

JAKARTA, 25 JUNI 2024 – Salah satu petani milenial, Jatu mengatakan petani milenial memiliki kelebihan dalam hal adaptasi teknologi dan jejaring yang luas. Dengan berjejaring secara global, petani milenial dapat memperoleh pengetahuan dan teknologi baru yang dapat diterapkan di Indonesia, sehingga meningkatkan produktivitas dan efisiensi produksi pertanian.

Di tengah ancaman krisis pangan yang melanda dunia akibat perubahan iklim, peran petani milenial dan pemanfaatan teknologi menjadi kunci penting bagi Indonesia dalam menjaga ketahanan pangan nasional.

"Ketahanan pangan memang sedang menjadi ancaman krisis di setiap negara. Jadi pentingnya peran milenial dan anak-anak muda yang bisa bergerak cepat dan borderless. Jadi kita juga bisa kerja sama bilateral untuk meredam ancaman ketahanan pangan akibat perubahan iklim," ujar Jatu dalam dialog Forum Merdeka Barat 9 (FMB9) dengan tema 'Ketahanan Pangan di Tangan Petani Milenial', Senin (24/06).

Jatu yang merupakan sarjana pertanian ini mengatakan, problematika pangan tak hanya soal produksi, tetapi juga distribusi dan akses pasar. Hal ini yang menjadi salah satu masalah besar di Indonesia.

"Banyak problem di Indonesia. Kalau misalkan kita impor, direspon negatif. Tapi di negara lain, impor itu penting dalam bisnis pertanian," ujarnya.

Jatu mengatakan, regenerasi petani merupakan langkah penting, terutama karena banyak anak-anak muda yang memiliki wawasan luas dalam penggunaan teknologi pertanian.

Oleh karena itu, setelah lulus kuliah, ia memutuskan untuk membentuk komunitas yang bergerak di bidang pertanian, yaitu AIO (Agriculture Innovation Organization) di Yogyakarta. Tujuan utama komunitas ini adalah untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi oleh petani.

"Banyak petani di lapangan tidak mengerti bagaimana mengakses pasar, sementara pasar juga tidak memahami kebutuhan dan keinginan petani. Melalui AIO, kami berupaya menjembatani kesenjangan ini dengan mengedukasi petani tentang strategi pemasaran dan memfasilitasi komunikasi antara petani dan pasar," ujarnya.

Menurutnya, petani milenial Indonesia memiliki potensi besar untuk membantu pemerintah dalam menjaga ketahanan pangan nasional. Namun, dibandingkan dengan negara lain, upaya pengembangan pertanian di Indonesia dinilai kurang masif.

Di sinilah peran milenial menjadi penting. Dengan kemampuannya bergerak cepat dan berjejaring global, Jatu dan kawan-kawannya membangun kolaborasi bilateral untuk meredam ancaman krisis pangan akibat perubahan iklim.

"Teman-teman di Indonesia harusnya bersyukur bahwa movement atau regenerasi petani ini sudah selangkah lebih maju untuk membantu pemerintah dalam rangka menjaga ketahanan pangan nasional," kata Jatu.

Jatu juga berharap pemerintah untuk lebih mengoptimalkan program-programnya. Ia menyadari bahwa bantuan pemerintah merupakan hal penting dalam mendorong gerakan masyarakat. "Bantuan itu stimulus, bukan untuk kecanduan," tegasnya.

Lebih jauh Jatu melihat potensi besar Indonesia di sektor pangan dengan tanahnya yang subur dan iklim tropis yang mendukung. Di sisi lain, ia juga prihatin dengan minimnya pemanfaatan teknologi dan kurangnya manuver dalam mengembangkan sektor pertanian dibandingkan negara lain.

Karena itu, generasi petani milenial dan penggunaan teknologi memiliki peran penting dalam memajukan sektor pertanian. Dengan semangat, inovasi, dan kolaborasi, para petani milenial memiliki potensi besar dalam membawa perubahan positif bagi masa depan ketahanan pangan Indonesia dan dunia. (FMB9 - Kominfo)





Kementan: Modernisasi Bantu Petani Optimalkan Hasil Pertanian

JAKARTA, 25 Juni 2024 – Indonesia saat ini sedang menghadapi tantangan besar terkait ketahanan pangan nasional akibat perubahan iklim global, termasuk dampak El Nino dan musim kemarau. Pemerintah melalui Kementerian Pertanian merespons tantangan ini dengan mendorong modernisasi pertanian berbasis teknologi serta hilirisasi untuk meningkatkan hasil pertanian.

"Penggunaan teknologi modern tidak hanya meningkatkan efisiensi tetapi juga memungkinkan petani dengan lahan terbatas dapat menghasilkan produk dengan nilai ekonomi tinggi," ujar Kepala Badan Standarisasi Instrumen Pertanian (BSIP) Kementan, Prof Fadry Djufri dalam dialog Forum Merdeka Barat 9 (FMB9) dengan tema 'Ketahanan Pangan di tangan Petani Milenial', Senin (24/06).

Kementan sendiri telah berkomitmen untuk meninggalkan pola lama yang identik dengan petani berkotor-kotor dan menggantinya melalui penggunaan teknologi. Dengan teknologi, petani masa kini tak perlu menyentuh tanah secara langsung. Hal ini sejalan dengan arahan Presiden Joko Widodo untuk mendorong penggunaan teknologi di berbagai sektor.

Salah satu contoh modernisasi pertanian adalah penggunaan alat tanam modern dan sistem hidroponik. Petani milenial, dengan lahan terbatas, mampu menghasilkan ratusan juta rupiah dengan memanfaatkan teknologi ini.

Kementan juga melibatkan petani milenial dan mahasiswa dalam upaya peningkatan produksi dan penanggulangan darurat pangan. Hal ini menunjukkan bahwa Kementan tidak hanya fokus pada teknologi, tetapi juga memperhatikan aspek sumber daya manusia.

Fadri mengatakan para petani muda dengan wawasan yang lebih luas dan pemahaman teknologi yang lebih baik diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam modernisasi pertanian Indonesia.

Kementan mendorong penggunaan teknologi agar pertanian dapat lebih efisien dan produktif. Misalnya, dengan penerapan Internet of Things (IoT) dan sistem hidroponik yang dapat dikendalikan dari jarak jauh menggunakan perangkat Android, petani tidak perlu lagi berkotor-kotor dalam proses bertani," jelasnya.

Dia mengatakan, Kementan bersama para pemangku kepentingan tetap optimis untuk mencapai swasembada pangan, meski tantangan perubahan iklim dan dampak El Nino menjadi ancaman nyata di depan mata.

Karena itu, menurutnya, modernisasi pertanian dengan sentuhan milenial menjadi kunci untuk mewujudkan masa depan pertanian Indonesia yang maju dan berkelanjutan.

Hilirisasi Pertanian

Selain upaya peningkatan produksi pangan lewat teknologi, Kementan juga berfokus pada peningkatan ekspor komoditas pertanian. Penerapan standar internasional dan sertifikasi merupakan langkah penting untuk memastikan bahwa produk pertanian Indonesia dapat bersaing di pasar global.

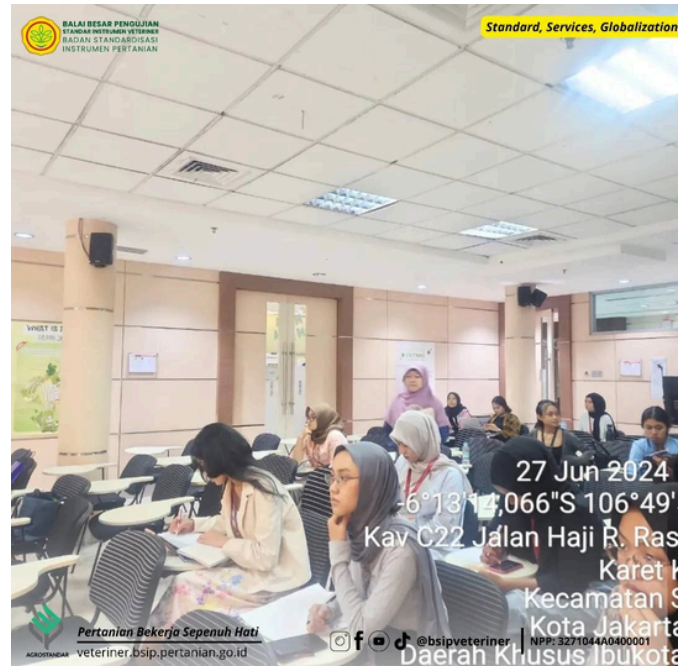
"Kita ingin menstandarkan produk pertanian Indonesia supaya bisa go internasional. Kenapa produk-produk kita belum tembus internasional karena belum terstandarisasi," ujarnya.

Di samping itu Kementan juga rutin memberikan bantuan kepada petani-petani di tiap daerah. Tidak hanya berupa bantuan finansial tetapi juga pelatihan teknis, termasuk dalam hal pemasaran.

"Bantuan banyak sekali, tergantung kebutuhannya, karena setiap daerah kebutuhannya berbeda. Pelatihan teknis bahkan pemasaran. Ada kredit usaha tani, nilainya bervariasi, Rp50 juta sampai miliaran. Petani milenial banyak yang mengakses itu," ujarnya.

Dengan semangat kolaborasi, inovasi, dan pemanfaatan teknologi, kemandirian pangan bukan lagi menjadi target yang mustahil. Melalui semua itu, Indonesia bisa wujudkan masa depan pertanian Indonesia yang lebih maju, tangguh, dan berkelanjutan. (FMB9 - Kominfo)





(**Jakarta, 27 Juni 2024**) – Dalam peringatan Hari Keamanan Pangan Sedunia Tahun 2024, Program Studi Ilmu dan Teknologi Pangan, Universitas Bakrie mengadakan Talk Show bertema Pekan Raya Keamanan Pangan yang dihadiri oleh Kepala Balai Besar Pengujian Standar Instrumen Veteriner, Dr. Ir. Fery Fahrudin Munir, M.Sc., IPU, ASEAN Eng., sebagai narasumber (dosen tamu).

Acara dibuka oleh Ketua Prodi Dr. Kurnia Ramadhan sekaligus memberikan sambutan tentang pentingnya keamanan pangan yang harus lebih kita perhatikan.

Dalam kesempatan ini, Kepala BBPSI Veteriner membawakan materi terkait "Menjaga Mutu & Keamanan Pangan Hewani".

Kegiatan selanjutnya, dipaparkan materi tentang "Mewaspada Alergen dalam Makanan" oleh Dr. Rizki Maryam Astuti, M.Si.

[#HariKeamananPanganSedunia](#)
[#UniversitasBakrie](#)
[#Talkshow](#)
[#agrostandar](#)
[#bsipveteriner](#) [#bsipkementan](#)
[#kementan](#) [#kementerianpertanian](#)





Mewujudkan Komitmen dalam Menjaga Mutu Laboratorium Pengujian, Balai Besar Pengujian Standar Instrumen (BBPSI) Veteriner melaksanakan Surveilans ISO/IEC 17025:2017

(Bogor, 27 Juni 2024) – Balai Besar Pengujian Standar Instrumen Veteriner (BBPSI Veteriner) berkomitmen menerapkan manajemen mutu laboratorium sesuai ISO/IEC 17025:2017. Untuk memastikan pelaksanaannya BBPSI Veteriner melaksanakan Asesmen Surveilans oleh Komite Akreditasi Nasional (KAN).

Komite Akreditasi Nasional (KAN) adalah badan akreditasi di Indonesia yang menyelenggarakan layanan akreditasi kepada Lembaga Penilaian Kesesuaian/ Conformity Assessment Body. Salah satu layanan akreditasi yang diberikan oleh KAN adalah Akreditasi Laboratorium Pengujian (LP), yaitu akreditasi yang diperuntukkan bagi laboratorium yang mengoperasikan kegiatan pengujian berdasarkan SNI ISO/IEC 17025:2017 yaitu "Persyaratan Umum Kompetensi Laboratorium Pengujian dan Laboratorium Kalibrasi".

Asesmen surveilans berlangsung selama satu hari dengan Tim Asesor yang ditugaskan oleh KAN sebanyak empat orang yakni Dr. Komar Sutriah, M.S (sebagai Asesor Kepala), drh. Cynthia Devy Irawati, M.M, Nurlaila S.Pi., M.P, dan drh. Ida Lestari Soedijar, M.Sc. Pada saat opening meeting, Asesor Kepala menyampaikan bahwa surveilans ini bertujuan untuk memeriksa konsistensi laboratorium dalam menerapkan standar ISO/IEC 17025:2017. Kegiatan surveilans ini juga disertai dengan witness sebagai implementasi siklus PDCA (Plan-Do-Check-Act) dalam sistem manajemen mutu (SMM).

Kepala BBPSI Veteriner, Dr. Ir. Fery Fahrudien Munier, MSc. IPU ASEAN Eng., yang berkesempatan menutup acara menyampaikan ucapan terima kasih kepada Tim Asesor dan semua personel laboratorium atas kelancaran surveilans yang telah dilaksanakan, dan akan memenuhi kelengkapan dan perbaikan ketidaksesuaian dari hasil temuan Tim Asesor sesuai dengan jangka waktu yang ditetapkan. Diharapkan dengan adanya asesmen ini, dapat meningkatkan manajemen mutu laboratorium BBPSI Veteriner yang sudah diterapkan.

[#Asesmen](#) [#Surveilans](#)

[#ISO/IEC17025:2017](#) [#KAN](#)

[#agrostandar](#)

[#bsipveteriner](#) [#bsipkementan](#)

[#kementan](#) [#kementerianpertanian](#)





Berdiri sejak tahun 1908, BBPSI Veteriner Menyiapkan Pembangunan Museum Veteriner

(**Bogor, 28 Juni 2024**) Balai Besar Pengujian Standar Instrumen Veteriner telah berdiri sejak zaman kolonial Belanda, dan telah beroperasi melintasi berbagai zaman, mulai era pra kemerdekaan, era kemerdekaan, era pembangunan, era reformasi dan sampai saat ini. Sebelum menjadi BBPSI Veteriner, lembaga ini merupakan lembaga penelitian bidang veteriner tertua di Indonesia. Sejak berdirinya di tahun 1908, secara terus menerus lembaga ini mendapatkan amanat nasional melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai lembaga penelitian bidang penyakit hewan, kesehatan hewan dan masyarakat veteriner, serta keamanan pangan.

Sepanjang sejarahnya, BBPSI Veteriner telah mengalami pergantian nama hingga 11 kali, dan merupakan cikal bakal Fakultas Kedokteran Hewan IPB. Lembaga ini sempat masuk ke dalam kewenangan Ditjen PKH Kementan, namun dengan berdirinya Badan Litbang Pertanian pada tahun 1974, lembaga ini dipindah-alihkan ke dalam jajaran Badan Litbang Pertanian.

Dengan besarnya peran dan kiprah lembaga dalam pembangunan veteriner, maka Kepala BBPSI Veteriner, Dr. Ir. Fery Fahrudin Munier, MSc., IPU ASEAN Eng., mengarahkan agar dibangun museum untuk mengenang dan mengenalkan sejarah dan kiprah lembaga ini dalam mengentaskan berbagai masalah di bidang kesehatan hewan dan masyarakat veteriner. Banyak peralatan dan sarana laboratorium yang perlu dijaga, dirawat dan dipamerkan kepada masyarakat agar mengetahui bagaimana proses pembelajaran perubahan teknologi khususnya pada alat-alat pengujian laboratorium.

#veteriner
#museum
#agrostandar
#bsipveteriner #bsipkementan
#kementan #kementerianpertanian



(Bandung, 29 Juni 2024) – Kepala BBPSI Veteriner Dr. Ir. Fery Fahrudin Munier, M. Sc., IPU., ASEAN Eng, melaksanakan kunjungan ke Kelompok Peternak Sapi Perah Maju Bersama di Desa Sukajaya, Kec. Lembang, Kab. Bandung, Jabar.

Kunjungan ini bertujuan untuk melihat langsung proses budidaya hingga proses pemerahan susu yang nantinya sebagai gambaran untuk persiapan membuat RSNI Susu Segar.

Ketua Poknak Maju Bersama, Bapak Sundana, telah memelihara sapi perah sejak 1985. Anggota poknak terdiri dari 36 orang dengan masing-masing memiliki 3-5 ekor bahkan ada yang lebih 5 ekor.

Produksi susu kurang lebih 20 liter/hari, hal ini belum optimal karena pemberian pakan belum maksimal, hanya berupa rumput unggul dan konsentrat.

Kepala BBPSI Veteriner memberikan saran agar diberikan pakan tambahan leguminosa sebagai sumber protein nabati, juga menyarankan agar sanitasi ternak, kandang dan peralatan dijaga dengan baik untuk menjaga kualitas susu.

Pengendalian parasit cacing rutin dilakukan setiap 6 bulan, dan kasus serangan PMK (Penyakit Mulut dan Kuku) yang menyebabkan kematian sudah tertangani dimana saat ini semua sapi sudah diberi vaksin.

Serangan LSD juga sudah tertangani dan sembuh. Harga susu dijual di koperasi Rp 7.400/liter dan Rp 7.200/liter (tergantung kualitas).

#Peternak #sapiperah
#RSNI #Susu
#Lembang #Bandung
#agrostandar
#bsipveteriner #bsipkementan
#kementan #kementerianpertanian





BBPSI Veteriner Official Account

Nikmati fasilitas layanan sosial media kami berikut ini,
silahkan akses dan bergabung bersama kami.
(follow, subscribe, like, share & comment)

@bsipveteriner

@bsipveteriner

@bsipveteriner

@bsipveteriner

@bsipveteriner

082123159394



- Diterbitkan oleh** : Balai Besar Pengujian Standar Instrumen Veteriner
- Penanggung Jawab** : Kepala Balai Besar Pengujian Standar Instrumen Veteriner
- Tim Redaksi Pelaksana** : Aulia; Nurjaman; Dianita D.S.; Siti K.; Uka K.; Yeni S.; Erik K.; Melati A.; Furi P.; Devi S.; Ichsan S.
- Kontributor** : Tim Kerja LSI Keswan Kesmavet; Tim Kerja PE; Tim Bagian Tata Usaha; Tim Laboratorium
- Desain & Layout** : Tim PR BBPSI Veteriner



KEMENTERIAN PERTANIAN
BADAN STANDARDISASI INSTRUMEN PERTANIAN

BALAI BESAR PENGUJIAN STANDAR INSTRUMEN VETERINER



PELAYANAN

PRIMA



PROFESIONALISME

RESPONSIBILITAS

INTEGRITAS

MANDIRI

AKUNTABEL